



Jurnal BADATI Ilmu Sosial & Humaniora
Vol 4 No 2 November 2022

P-ISSN : 1907 – 5340

E-ISSN : 2722 - 3248

Hal. : 76 - 92

PERAN PENJUAL IKAN DIMASA PANDEMI COVID-19
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA
(Studi di Pasar Mardika Ambon)

Hobarth Williams Soselisa
Universitas Kristen Indonesia Maluku
Email: soselisa.hobarth@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic requires people to do work from home, this makes people's activities and mobility decline. Even the existence of community activities with the government's policy of implementing community activities (PPKM) which inhibits fish sellers at the Mardika Ambon market with market conditions that look deserted, people's purchasing power has decreased due to not being allowed to carry out activities involving many people, hampered distribution of materials, and a decrease in the number of people involved. fish prices at the level of fishermen and fish sellers. There is a fish seller strategy that is applied during the pandemic, namely fish sellers practice by recording every income earned and then managing it as needed, offering sales results to consumers at low prices during the pandemic, delivering their wares earlier than the time agreed with the previous consumers. , and provide additional fish to consumers who have bought even those who buy fish in large quantities.

This study aims to determine and analyze how the role of fish sellers during the COVID-19 pandemic in improving family welfare. The method used in this paper is a qualitative description method. The role of the fish seller is an effort, effort and hard work that is always done. The active role that fish sellers always play is by making offers and adding fish at standard prices to consumers. Meanwhile, the participatory role is the participation of fish sellers to help others, which is shown between sellers, by dividing the place to sell, and making donations for certain or urgent needs. Meanwhile, there is no passive role, because all buyers and sellers are active in the bargaining process and are not just silent. The results of the research at the Ambon Mardika Market show that the life

of fish sellers during the COVID-19 pandemic still survives and the income of fish sellers varies. Before the pandemic they had a bigger advantage than when there was a pandemic. However, no loss.

Keywords: The Role of Fish Sellers, Covid-19 Pandemic, Family Welfare

PENDAHULUAN

Di era modern ini, komunikasi menjadi salah satu factor penting bagi kemajuan suatu masyarakat dan bangsa (Tahitu, 2022). Pembangunan bidang kesejahteraan sosial sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang sedang giat-giatnya dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial bagi seluruh anggota masyarakat Indonesia akibat pandemik covid- 19. Wabah covid-19 yang terjadi di belahan dunia ini termasuk Indonesia dan Maluku secara khusus, membuat kebanyakan masyarakat menjadi miskin dan tingkat kesejahteraan semakin tertunda (Sirait, JPM ; Tahitu, 2022).

Berkaitan dengan itu, ditemukan 176 orang di pasar Mardika Kec. Rijali Kota Ambon, yang sedang melakukan peran mereka untuk menjajakan ikan dengan berbagai jenis ikan yang sering di jualkan, diantaranya ikan cakalang, ikan tuna, ikan momar, ikan kawalnya, ikan kerapu, ikan garopa, ikan bubara merah, ikan lolosi, dan juga ikan puri sebagai sebuah bentuk usaha mereka untuk mempertahankan hidup dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dari 176 ditentukan 10 orang untuk dijadikan informan dalam penelitian ini.

Peran yang mereka lakukan adalah dalam bentuk peran pasif, aktif dan peran partisipatif. Adapun pembagian peran, yang dalam penelitian ini menurut Soekanto (2001 : 242), yaitu Peran Aktif. Yang dimaksudkan dengan peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivitas kelompok seperti: pengurus, pejabat dan lain sebagainya. Peran Partisipatif yaitu

peran yang diberikan oleh anggota kelompok

kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri dan Peran Pasif merupakan sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang penjual ikan, ditemukan pemasukan para penjual ikan sangat bervariasi. Artinya ikan yang dijual sebelum pandemi melimpah dan dalam situasi pandemi ikan menjadi sangat minim dan ikan yang terjual hanyalah sedikit. Bahkan pendapatan dari penjualan mereka sebelum terjadinya pandemi bisa mencapai Rp100.000 – Rp300.000 per hari, kini mengalami penurunan yang signifikan dengan pendapatan yang diperoleh dimasa pandemi sebesar Rp 50.000 - 100.000 per harinya.

Penelitian peran penjual ikan dan tingkat kesejahteraan termasuk dalam lingkup Ilmu Kesejahteraan Sosial telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Florentina Juita dkk (2020); Sri Utami K (2020); Suwiro H (2021); Sudarsana dan Widanti (2021); Maleha Y (2021). Florentina Juita, dkk (2020), hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam strategi dagang yang diterapkan oleh para pedagang sayur keliling diantaranya; strategi dalam menetapkan harga, strategi dalam penjualan barang (produk), strategi dalam mencari pelanggan serta mempertahankan pelanggan dan strategi dalam pengambilan keuntungan. Sri Utami K (2020), melakukan penelitian tentang UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Perekonomian nasional mengalami keterpurukan pada awal tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 sehingga aktivitas perekonomian yang

berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sehingga diperlukan strategi pemasaran untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan cara *turn around strategy* melalui upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam penggunaan media teknologi informasi. Suwiro H (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap penurunan pendapatan pengusaha rajungan cukup tinggi sehingga diperlukan Strategi yang dilakukan para pengusaha rajungan dengan memanfaatkan *digital marketing* melalui media. Sudarsana dan Widanti (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda yang dilakukan oleh istri nelayan di Banyuning Utara, Buleleng, Bali dengan menerapkan strategi adaptasi. Artinya yang ditempuh rumah tangga nelayan dalam mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong mereka ikut mencari nafkah dengan tetap menjalankan kegiatan penangkapan diperaian dangkal seperti *beach seine*, pengolah ikan maupun kegiatan jasa dan perdagangan. Maleha Y (2021). Hasil penelitian di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI (*Ogan Komring Ilir*) menunjukkan bahwa para pedagang akibat dampak coronavirus membuat dagangan mereka tidak laku dikarenakan turunnya tingkat pembelian konsumen. Hasil penelitian mereka juga membuktikan selama pandemi, pedagang kecil mengalami penurunan penjualan yang sangat jelas. Karena warga banyak membatasi kegiatan yang berada di luar, jika tidak ada kepetingan, sehingga berdampak pada transaksi konsumen. Terutama pada pedagang warung sembako, warung makanan, dan pedagang lainnya.

Isu-isu yang menyertai pembangunan bidang kesejahteraan dan peran penjual ikan diantaranya ketidakadilan, aksesibilitas, kesenjangan antar wilayah, ketimpangan dan struktur sosial ekonomi (Dubois dan Miley, 2005). Persoalan tersebut juga dialami oleh para penjual ikan di Kelurahan Rijali Kec. Sirimau kota Ambon yang mengalami aksesibilitas. Apalagi para penjual ikan, banyak yang datang dari luar, sehingga akses menuju kota ambon terkadang mengalami kendala.

Atas dasar uraian di atas, maka pokok kajian dalam penelitian ini akan difokuskan pada *Peran Penjual Ikan Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga” (Studi Di Pasar Mardika Ambon)*. Hal ini menarik untuk diteliti dan melakukan pengkajian secara mendalam karena ditemukan banyak ibu-ibu yang menjajakan ikan mereka di pasar mardika Ambon.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran penjual ikan dimasa pandemi covid-19 dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data observasi, interview mendalam, dan studi dokumentasi. Data dikumpulkan dari informan yang berasal dari Dinas Perdagangan Kota Ambon, Kepala Pasar dan para penjual Ikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pasar Mardika dibangun pertama kali pada masa kepemimpinan Walikota Derek Wattimena. Pada Tahun 1985. Kemudian terjadi kerusuhan pada tahun 1999 dan pada akhirnya pasar tersebut terbakar. Pasar Mardika pada akhirnya dibangun kembali pada tahun 2013, setelah itu terjadi gempa bumi yang mengakibatkan gedung pasar mardika tidak layak untuk dipertahankan. Pada akhirnya, pada Tahun 2022 hingga saat ini, pasar mardika dibangun (direnovasi) menggunakan dana pusat. Pasar mardika terletak di bagian utara Kota Ambon, tepatnya dekat dengan berbagai fasilitas Kota, seperti Pelabuhan, Alun-alun, dan Kantor-kantor Pemerintahan. Pasar ini sudah sejak dulu menjadi bagian penting aktifitas ekonomi Kota Ambon dan memberikan ruang bagi segenap warga Ambon untuk melakukan perdagangan. Pasar Mardika adalah pasar yang begitu heterogen dan menjadi tempat warga Ambon menggantungkan berbagai kebutuhan hidup kesehariannya.

Secara geografis Pasar Mardika merupakan salah satu pasar yang terletak di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, kota Ambon, dan berbatasan dengan Kelurahan Honipopu desa Batumerah, Pantai Mardika.

Informan Penelitian

Menurut Sukandarumidi (2002) informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana informan penelitian tersebut bisa berupa orang, benda ataupun Lembaga (Organisasi), yang sifat keadaannya diteliti. Jadi ada informasi yang mau diperoleh. Informan penelitian ini adalah informan yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data dan informasi yang akurat. Informan yang dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka mengetahui atau

berkompeten terhadap masalah yang diteliti sesuai hasil penelitian di lapangan. Jadi informan penelitiannya adalah:

Tabel. 4.1
Informan Penelitian

No	Informan	Informasi Yang Diperoleh	Keterangan
1.	Kepala Disperinda Kota Ambon	Kebijakan pemerintah kota Ambon berkaitan dengan tempat yang tersedia untuk menjajakan ikan.	Kota Ambon
2.	Kepala Pasar Mardika Ambon	Pengamanan dan ketertiban pasar bagi para pengguna pasar maardika Kota Ambon	Pasar Mardika Ambon
3.	Penjual Ikan	Peran Aktif yang mereka lakukan. Peran Pasif dan Peran Partisipatis	10 Orang

Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan table di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang diterima berkaitan dengan penelitian ini adalah dari Dinas Deperindag Kota Ambon tentang kebikajakan pemerintah kota Ambon yang menyediakan sarana dan prasarana bagi para pengguna tempat berjualan dan salah satunya adalah tempat yang disediakan bagi penjual ikan. Disamping itupula, ada Aparatur Sipil Negara (ASN) yang merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah kota Ambon yang ditempatkan sebagai kepala pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas dan fungsi kepala pasar adalah sebagai koordinator untuk mengamankan dan menertibkan penjual-penjual yang menggunakan lahan pasar Mardika Kota Ambon untuk menjajakan jualan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para penjual ikan yang menggunakan lokasi pasar Mardika untuk menjajakan hasil jualan mereka sangat bervariasi. Ada yang menggunakan trotoar, bahu jalan maupun pasar.

Karakteristik Informan

Informan Menurut Umur

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, tingkat umur informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Informan Menurut Umur

No	Golongan Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	29-38	2	20%
2	42-49	5	50 %
3	54-58	3	30 %
Jumlah		10	100 %

Hasil Penelitian Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia informan sangat beragam dan rata-rata tergolong dalam usia dewasa. Hal ini tampak pada tabel 4.2.

bahwa informan yang berusia 29-38 tahun berjumlah 2 orang (20%), informan yang berusia 42-49 tahun berjumlah 5 orang (50%), dan informan yang berusia 54-58 tahun berjumlah 3 orang (30%).

Tabel 4.2
Karakteristik Informan Berdasarkan Agama Dan Kepercayaan

No	Agama	Frekuensi	Persentase (%)
1	Islam	2	20 %
2		8	80 %
Jumlah		10	100 %

Hasil Penelitian Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat 2 agama yang di anut oleh para penjual ikan. Hal ini dapat di lihat pada tabel 4.4. dimana

informan yang menganut Agama Islam berjumlah 2 orang (20%), dan informan yang menganut Agama Kristen Protestan, yakni 8 orang (80%). Hasil penelitian membuktikan bahwa yang terbanyak melakukan penjualan ikan adalah yang beragama kristen sesuai dengan lokasi

Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3
Karakteristik Informan Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	2	20 %
2	SMP	2	20 %
3	SMA	5	50 %
4	PT	1	10%
Jumlah		10	100 %

Hasil Penelitian Tahun 2022

Kebutuhan akan bidang pendidikan adalah sangat penting bagi manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dari setiap penjual ikan sangatlah bervariasi. Hal ini tampak pada tabel 4.6. dimana rata-rata tingkat pendidikan informan berada pada tingkat PT, 1 orang (10%) SMA yaitu 5 orang (50 %), SMP berjumlah 2 orang (20%), dan tingkat SD yaitu 2 orang.

Pembahasan

Keluarga Sejahtera (Soeyono H 1997:15, Efendi N 1991 :21, Prayito 2000:76) mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam melindungi dan memberikan rasa aman pada anggota keluarganya, menanamkan nilai-nilai spiritual, memiliki hubungan yang serasi baik antara anggota keluarga, masyarakat dan lingkungan sehingga terlepas dari rasa ketakutan sebagai wujud pembangunan keluarga.

Dalam kaitan dengan pembahasan peran penjual ikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang diduga dapat menentukan pemenuhan kebutuhan keluarga adalah (a) peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Dua peran yang disebut pertama merupakan peran pokok dalam menentukan tingkat keberhasilan para penjual ikan yang terpaksa menjadi kepala rumah tangga untuk mengais nafkah dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

Ketahanan ekonomi keluarga para penjual ikan yang dicirikan oleh keberhasilan dalam mempertahankan hidup keluarga ditentukan oleh sifat komunitasnya yang mandiri, ulet dan selalu melakukan penyesuaian terhadap tekanan-tekanan ekonomi yang terjadi akibat pandemic covid-19 sehingga mereka dapat bertahan hidup. Sifat komunitas yang mandiri adalah sebuah bentuk kemandirian, yaitu kemampuan untuk bertahan hidup (*survive*). Sikap mandiri adalah sikap yang adaptif, artinya selain dapat memanfaatkan sumber-sumber dari luar, juga dapat memenuhi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dari luar. Respon mereka terhadap kesulitan hidup akibat pandemic covid 19 bersifat rasional, inovatif dan bahkan lebih dapat diterima. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan pokok merupakan tindakan pemenuhan kebutuhan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung dari para aktor. Struktur memegang peranan penting dalam menentukan keputusan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, apakah itu menjual ikan keliling dan tetap stay di tempat yang telah tersedia di pasar mardika Kota Ambon.

Jaringan adalah sebarang tatanan spontan yang muncul sebagai akibat dari berbagai interaksi aktor-aktor tanpa diciptakan oleh otoritas, melainkan oleh kebutuhan bersama untuk mencapai hubungan social yang

bermanfaat. Jaringan (Fukuyama, 2000:327)) merupakan hubungan moral kepercayaan, yaitu sekelompok agen-agen individual yang berbagi norma-norma atau nilai-nilai informal melampaui nilai-nilai atau norma-norma yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Jaringan-jaringan akan benar-benar produktif bagi tatanan social, apabila jaringan-jaringan itu bergantung pada norma-norma informal. Alasan bahwa jaringan, yang didefinisikan sebagai kelompok-kelompok yang berbagi norma-norma atau inilai-nilai informal, itu penting adalah bahwa jaringan-jaringan memberikan saluran-saluran alternatif bagi aliran informasi melalui dan dalam sistim sosial kemasyarakatan.

Dalam kaitan peran struktur ini, memperlihatkan bahwa di dalam komunitas para penjual ikan tersebut tinggal, jaringan sosial terlihat dari pentingnya ikatan afliasi atau jaringan pertemanan di dalam mencari nafkah yang menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan keluarga, karena umumnya mereka mendapat bantuan sebagai modal usaha dari kerabat mereka. Jaringan ini merupakan ikatan antar pribadi yang mengikat terutama ikatan kekerabatan, persahabatan. Individu yang peduli selalu berusaha untuk memperhatikan kepentingan pihak lain berdasarkan rasa memiliki dan tanggung jawab. Implementasi nilai kesejahteraan sosial merupakan kepedulian yang berjalan tanpa pamrih dan akan dapat menghasilkan kohesi, solidaritas sosial dan kerja sama. Oleh karena itu, wajarlah jika keluarga SP, DM, SB, HO, KL, EL, BT menjalankan berbagai kegiatan ekonomi melalui peran yang mereka lakukan dalam bentuk berjualan ikan di pasar mardika sebagai sumber penghasilan. Keluarga SP, HO, dan KL mejual ikan momar. Keluarga BT dan DM menjual Ikan cakalang, bubara merah dan goropa dan Kel SB hanya menjual ikan kawalnya. Cara yang paling mudah juga dilakukan oleh DR,

NB dan SR dengan cara menjajakan ikan keliling dengan keranjang yang di dalamnya juga terdapat berbagai jenis ikan yang mereka jual diantara ikan lalosi dan ikan kerapu merah. Hasil yang mereka peroleh cukup, dengan tetap melibatkan seluruh sumber daya keluarga untuk tujuan kesejahteraan keluarga.

Persoalan *free entry* (kebebasan memasuki dunia bisnis) untuk sektor informal cenderung tidak tergantung pada akses lahan, melainkan pada uang, dan jaringan sosial yang merupakan prasyarat dalam melibatkan diri pada kegiatan apapun. Jaringan sosial, pada kasus keluarga para penjual ikan ini, seperti ikatan afliasi dan ikatan pertemanan memainkan peranan penting dalam merintis usaha. Pola kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh mereka itu, digolongkan sebagai kegiatan ekonomi *transient* (cepat dapat, cepat habis). Sebelum usaha mereka menjadi tetap, para penjual ikan itu melakukan usaha melalui tahapan-tahapan adaptasi yang dicerminkan dari adanya upaya pemanfaatan sumberdaya yang tersedia sebagai sistim-sistim sumber. Upaya ini dilakukan semata-mata untuk mempertahankan kehidupan keluarga. Krisis ekonomi dan pandemic covid-19 membuat lapangan pekerjaan menjadi sangat terbatas. Akibatnya, mereka sebagai penopang ekonomi keluarga mengesampingkan pengetahuan dan keterampilan tidak lagi dapat dijadikan modal dalam mencari pekerjaan, sehingga mereka lebih mengutamakan pertimbangan ekonomi dari pada profesionalitas. Apakah pekerjaan mereka sekarang sesuai atau tidak dengan keahlian yang dimiliki menjadi tidak penting. Hal inilah yang dilakukan oleh DR (42) dalam menekuni usaha Ikan keliling bersama NB (44) adalah seorang sarjana social yang karena keterpaksaan harus berkeliling untuk menjajakan ikan hasil usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Dalam praktek pekerjaan sosial, peran adalah suatu keterampilan yang merujuk pada interaksi antar individu yang dapat mengembangkan hubungan yang bermakna dan menguntungkan, yang memperlihatkan terjalannya hubungan yang kuat dalam melakukan peran mereka sebagai penjual ikan, baik peran aktif, peran pasif maupun peran partisipatif yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memecahkan masalah bersama dan atau mencapai tujuan bersama (Soselisa, H. W 2006 : 69). Oleh karena itu, untuk intervensi pekerjaan sosial diperlukan upaya pengembangan peran tersebut.

Dengan Optimalisasi bentuk peran yang dilakukan itu, secara ekonomis dapat memberi manfaat sehingga dapat terpenuhi dan atau memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan keluarga para penjual ikan.

Simpulan

Peran penjual ikan merupakan upaya, usaha dan kerja keras yang selalu dilakukan. Peran aktif yang selalu dilakukan penjual ikan adalah dengan melakukan penawaran-penawaran dan menambahkan ikan dengan harga standar kepada konsumen. Sedangkan peran partisipatif adalah keturutsertaan penjual ikan untuk menolong orang lain yang ditunjukkan antara penjual, dengan cara membagi tempat berjualan, dan memberikan sumbangan untuk keperluan tertentu atau mendesak. Sedangkan tidak adanya peran pasif, karena semua pembeli dan penjual aktif melakukan proses tawar menawar dan tidak hanya diam.

Kehidupan penjual ikan yang tetap bertahan ketika mengalami pandemi covid-19 dan dilakukan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, tapi ikan hasil jualan mereka bisa habis terjual, dan yang

tidak habis terjual akan disimpan dalam box es untuk dijual lagi besoknya.

Strategi yang dilakukan, adalah dengan menggunakan tempat yang tersedia di pasar Mardika maupun yang berjualan keliling.

Persoalan *free entry* (kebebasan memasuki dunia bisnis) untuk sektor informal cenderung tidak tergantung pada akses lahan, melainkan pada uang, dan jaringan sosial yang merupakan prasyarat dalam melibatkan diri pada kegiatan apapun. Jaringan sosial, pada kasus keluarga para penjual ikan ini, seperti ikatan afiliasi dan ikatan pertemanan memainkan peranan penting dalam merintis usaha. Pola kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh mereka itu, digolongkan sebagai kegiatan ekonomi *transient* (cepat dapat, cepat habis). Sebelum usaha mereka menjadi tetap, para penjual ikan itu melakukan usaha melalui tahapan-tahapan adaptasi yang dicerminkan dari adanya upaya pemanfaatan sumberdaya yang tersedia sebagai sistem-sistem sumber. Upaya ini dilakukan semata-mata untuk mempertahankan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, untuk intervensi pekerjaan sosial diperlukan upaya pengembangan peran tersebut.

Dengan Optimalisasi bentuk peran yang dilakukan itu, secara ekonomis dapat memberi manfaat sehingga dapat terpenuhi dan atau memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan keluarga para penjual ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi. 2014. Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Akhmad. 2014. *Ekonomi Mikro, Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha*. Yogyakarta. CV Andi Offset.

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2006. *Batasan dan Pengertian Keluarga Sejahtera*. (Online), <http://aplikasi.bkkbn.go.id/pengertian>, diakses pada 12 Maret 2019.
- Bold, Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta. Referensi.
- Bubolz, M., and M, Suzanne Sontag. 1993. *Human Ecology Theory*. Dalam Boss, Doherty, LaRossa, Schumm, & Steinmetz. *Sourcebook of Family Theories*.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta. Ekonomia Pranada Media Grup.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). *Cegah Penularan Covid-19 dengan Membatasi Keramaian*. Retrieved From BNPB: <http://bnpb.go.id/berita/cegah-penularan-covid-19-dengan-membatasi-keramaian>.
- Effendy, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Florentina Juita, dkk. 2020. *Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal. Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram. Florentina45@gmail.com.
- George A. Steiner. 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta. Erlangga.
- Gunawan dan Muhtar, 2010 *Kontribusi organisasi sosial dalam pembangunan kesejahteraan sosial*. Jakarta: P3KS Presss
- <https://Indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/pasar-mardika-dan-kehidupan-warga-ambon/>
- <https://puspensos.kemensos.go.id/kontribusi-teori-dalam-praktik-pekerjaan-sosial>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). *Arti Pandemi*. <http://kbbi.org/pandemi>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2017 pukul 19.30 WIB.

- Ketut Sudarsana dan Ni Putu Tirka Widanti. 2021. *Usaha Ikan Asap Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19*. Jurnal. Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Ngurah Rai.
- Kristiani Sri Utami. 2020. *Penguatan Strategi Pemasaran UMKM Dimasa Pandemi Covid-19*. Jurnal. Manajemen, Universitas Widya Mataram, Indonesia.
- Maleha, N. Y., Saluza, I., & Setiawan, B. 2021. *Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(03), 14411448. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3476>.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mosse J.O (2002), *Gender & Pembangunan*, Rifka Annisa Women's Crisis Center dengan Pustaka Pelajar.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indah.
- Prayitno S.U. (2000), *Penyesuaian Kegiatan Ekonomi Keluarga Akibat Krisis Ekonomi*, Pusat Pengkajian dan Pelayanan Informasi Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat RI.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta. Gramedia.
- Samryn, L.M. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Santamarina, et al. 2006. *Enam kategori kesejahteraan (quality of life atau individual well-being)*. (<http://id.wikipedia.org>).
- Sirait, JPM ; Tahitu, A. (2022). Dampak Etika Komunikasi Publik Terhadap Citra Positif Pemerintah Provinsi Maluku. *Jurnal Kamboti*, 3, 48–54.
- Tahitu, A. ; S. J. (2022). Pengaruh Sinetron Ikatan Cinta Di RCTI Terhadap Minat Menonton Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kota Ambon. *Jurnal Badati*, 4, 104–114.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Soembodo, Benny. 2011. *Buku Ajar Kesejahteraan Sosial*. Surabaya. PT.

Revka Petra Media.

Soetjipto. 1992. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Semarang : Satya Wacana Press.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung. Alfabeta.
- Soeyono H (1997), *Penjelasan UU No 10 Thn 1992 Tentang Kependudukan dan Keluarga Sejahtera*, BKKBN Pusat.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Gadjah Mada University.
- Sunarti, E. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera; Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*. Semarang. Planologi UNIP.
- Suwiro, Heriyanto. 2021. *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pengusaha Kepiting Rajungan di Desa Susukan, Kecamatan Tritayasa Kabupaten Serang*. Jurnal. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten (STIE Banten).
- Trisnani, et all. 2015. *Pengertian Pendapatan*. Jurnal Sosiologi, 2(2), 271-322.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Penelitian Pemula dan Dilemkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Vembriarto, S.T. 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta. Yayasan Paramita.
- World Health Organization (WHO). *Pengertian-Covid-19/Available at: <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/covid-19>*.
- Zastrow, Charles. (2000). *Introduction to School Work and Social Welfare*. Pasific Grove. Brooks/Cole Publishing Company.
- www.itworks.id. Inspire Great It & Telco For Business Performance-22 Maret 2020
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201104125855-4-199235/ini-strategi-ambon>

Literatur Penunjang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.